

**ANALISIS PENGARUH KINERJA BANK SYARIAH MANDIRI TERHADAP RETURN
BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH TAHUN 2008-2016
(Studi Kasus Bank Syariah Mandiri di Indonesia)**

**Salzabillah Faiz Rizkillah
Ajeng Wahyu Puspitasari, SE., MA**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang
Email : billahsalza@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi return bagi hasil deposito mudharabah. Penelitian ini menggunakan populasi time series yaitu dari tahun 2008 hingga 2016. Data yang dikumpulkan menggunakan dokumentasi yakni dari laporan keuangan dan penelitian terdahulu. Untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap return bagi hasil deposito mudharabah digunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis pada aplikasi SPSS 23.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa non performing financing (NPF), financing to deposit ratio (FDR), return on asset (ROA), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap return bagi hasil deposito mudharabah.

Kata kunci: Return bagi hasil, Kinerja, Bank syariah, Mudharabah.

ABSTRACT

This study aims to determine the factors - factors that affect the return on the results of mudharabah deposits. This study uses population time series that is from 2008 to 2016. The data typed using reports from the financial statements and penelitian earlier. To find out what factors are impacting on yields. Test SPSS 23.0. The analysis results show the ratio of non-performing financing (NPF), the ratio of financing to reserves (FDR), return on assets (ROA), and operating costs to. (BOPO) significant to return of profit sharing of mudharabah deposit.

Keywords: Profit sharing, Performance, Islamic banks, mudharabah.

A. PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat Islam. Pengesahan beberapa produk tercantum dalam perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi (Muhammad 2014).

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak mencapai kemajuan, baik dari aspek kelembagaan dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional.

Menurut data statistik OJK (2014), bank syariah di Indonesia dengan pertumbuhan jumlah BUS dan UUS, Pada tahun 2005 hanya terdapat 3 BUS yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Jika dilihat pertumbuhan perbankan syariah dari tahun ke tahun pertumbuhan UUS jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan BUS, namun pada tahun 2010 ada penurunan jumlah UUS dikarenakan ada beberapa UUS yang melakukan *Spin Off*. Penambahan BUS terbesar terjadi pada tahun 2010 (5 BUS baru). Tahun 2013 ada pengurangan jumlah UUS dikarenakan tutupnya HSBC Syariah dan pada pertengahan 2014 juga kembali terjadi pengurangan dari jumlah UUS dikarenakan BTPN Syariah yang melakukan *spin off* di bulan Juli 2014.

Kinerja bank syariah di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan jika ditinjau dari beberapa indikator keuangan. Aset bank syariah hingga november 2004 tercatat sebesar Rp. 14,190 milyar (1,11% dari aset perbankan nasional). Dana masyarakat yang dikelola oleh bank syariah berjumlah Rp. 3,40 triliun (0,41% dari total dana pihak ketiga perbankan nasional) dan pembiayaan yang diberikan berjumlah Rp. 3,86 triliun (0,90% dari total kredit perbankan nasional). Meskipun banyak bank konvensional yang kesulitan dalam memberikan kredit, namun bank syariah masih tetap aktif menyalurkan pembiayaan. Ini menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan perbankan nasional, peran kegiatan bank syariah masih relatif kecil. Namun demikian, kehadiran bank syariah dalam sistem perbankan nasional memiliki potensi berkembang yang baik.

Dengan semakin ketatnya persaingan antar bank syariah maupun dengan bank konvensional, membuat bank syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus agar dapat bersaing dalam memperebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia. Selain itu BI juga semakin memperketat dalam pengaturan dan pengawasan perbankan nasional karena BI tidak ingin mengulangi peristiwa di awal krisis ekonomi pada tahun 1997 dimana banyak bank dilikuidasi karena kinerjanya tidak sehat, yang pada akhirnya merugikan masyarakat. Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Karena kinerja keuangan dapat menunjukkan kualitas bank melalui penghitungan rasio keuangannya. Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang dipublikasikan secara berkala (Yunanto, 2008).

Salah satu lembaga perekonomian syariah adalah Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang melakukan pembedakan bank syariah dengan melalui mekanisme akuisisi yang kemudian dilanjutkan dengan pengkonversian bank konvensional menjadi bank syariah. Bank Mandiri mengakuisisi Bank Susila Bakti dan kemudian mengkonversi bank menjadi Bank Umum Syariah, serta menjadikan sebagai anak perusahaan. Bank Syariah Mandiri beroperasi atas dasar konsep bagi hasil tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Disamping itu, Bank Syariah Mandiri juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa yang dilakukan asalkan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Nasabah akan memperoleh *return* sesuai dengan dana yang disimpan di bank. Produk yang memperoleh *return* bagi hasil adalah produk yang menggunakan akad *mudharabah*. Akad *mudharabah* merupakan akad berbasis bagi hasil, bank syariah menanggung sepenuhnya kebutuhan modal usaha atau investasi.

Menurut Veithzal (2009), pada dasarnya tingginya tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah tidak terlepas dari tingkat pembiayaannya dan tingkat kualitas *asset* bank yang dilihat dari tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) perbankan syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan oleh bank. FDR dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. *Non Performing Finance* (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan bunganya telah lewat 90 hari setelah jatuh tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset Bank. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji konsistensi dari hasil penelitian terdahulu dalam bentuk skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Kinerja Bank Syariah terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Studi Kasus : Bank Syariah Mandiri di Indonesia)".

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perbankan Syariah

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan

berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW sehingga dalam menjalankan usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Adapun bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah yang mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam (Muhammad, 2014).

Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu bank syariah. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan (Yunanto, 2008).

Prinsip Operasional dalam Bank Syariah

Menurut Antonio (2001), bank Islam dalam menjalankan usahanya minimal mempunyai 5 prinsip operasional yang terdiri dari sistem simpanan, bagi hasil, margin keuntungan, sewa, *fee* sebagai berikut :

a. Prinsip Simpanan Murni

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan Bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk Al Wadi'ah.

b. Prinsip Bagi Hasil

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana.

c. Prinsip Jual Beli dan Margin

Keuntungan Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank.

d. Prinsip fee (Jasa)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain hiwalah, kafalah (Bank Garansi), Kliring, Jasa Transfer dll. Secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep al-ajr wal umulah.

Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Menurut Antonio (2001), deposito *mudharabah* adalah dana investasi yang sifatnya sesuai dengan syari'at Islam dari nasabah yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Pemilik rekening disebut deposan yang berasal dari perorangan atau badan.

Penetapan Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Return bagi hasil *mudharabah* adalah tingkat kembalian atas investasi nasabah bank dalam bentuk dana deposito. *Return* yang diperoleh tergantung berapa besar nisbah yang disepakati antara nasabah dengan bank. Nisbah bagi hasil nasabah dan nisbah bagi hasil bank bukan termasuk laba yang dinikmati oleh nasabah deposan bank tetapi merupakan rasio atau persentase pihak nasabah yang mendapatkan hak atas laba yang disisihkan untuk deposito masing-masing nasabah digunakan bank untuk pembiayaan yang menguntungkan.

Hubungan Kinerja Bank Syariah terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba, baik secara individu maupun bersama-sama (Abdullah, 2003). Kinerja bank syariah dapat dilihat dari berbagai macam rasio keuangan diantaranya adalah *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Assets* (ROA), Rasio efisiensi terdiri dari BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Hubungan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Non Performing Finance atau pembiayaan bermasalah atau dalam bank konvensional biasa disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu pembiayaan yang mengalami masalah dalam pengembaliannya bisa dikarenakan faktor eksternal pihak nasabah maupun internal

dari bank itu sendiri (Siamat, 2004). Akibat tingginya nilai NPF, bank syariah akan lebih berhati – hati dalam menyalurkan dana kepada calon nasabah. Maka ketika nilai NPF mengalami kenaikan menyebabkan *return* bagi hasil deposito *mudharabah* akan menjadi menurun. Sehingga dapat dikatakan NPF memiliki pengaruh negatif terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

Hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Indikator untuk mengetahui *liquid* atau tidaknya sebuah bank dapat dilihat dari rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank tersebut. Semakin tinggi nilai FDR bank syariah, maka bank syariah akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya salah satunya dari sisi deposito, untuk menarik investor menginvestasikan dananya di bank syariah, maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini dapat dikatakan FDR memiliki pengaruh positif terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

Hubungan Rasio *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar tingkat keuntungan ROA yang didapat oleh Bank Syariah Mandiri, maka semakin besar pula bank syariah menginvestasikan keuntungan dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan, terutama dengan penyaluran pembiayaan. Selain itu semakin besar bank syariah menghasilkan laba maka *return* bagi hasil yang diberikan bank syariah lebih efektif dalam mengelola asetnya. Hal ini dapat dikatakan ROA memiliki pengaruh positif terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. (Dendawijaya, 2003).

Hubungan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan nilai biaya operasional yang tinggi akan menunjukkan nilai yang tidak seimbang antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang secara langsung akan mengalami penurunan pada *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Sehingga dapat dikatakan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* (Almilia, 2005).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Rizky Amelia (2011), meneliti tentang Pengaruh CAR, FDR dan NPF terhadap *return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel CAR dan NPF, FDR secara simultan atau bersama-sama dilakukan uji F mempunyai pengaruh yang signifikan. Sedangkan secara parsial dengan uji t semua variabel independen (CAR, NPF dan FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada perbankan syariah.

Penelitian Yulianto (2016), meneliti tentang *review of integrative business and economics research; hongkong, the internal factors of indonesian sharia banking to predict the mudharabah deposits*. Hasilnya menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah *Mudharabah* Simpanan perbankan Indonesia Islam pada periode 2010-2013. Sedangkan variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara signifikan mempengaruhi jumlah *Mudharabah* Simpanan perbankan Indonesia Islam pada periode 2010-2013.

Hipotesis

1. Diduga variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.
2. Diduga variabel *Financing to deposit Ratio* (FDR)) berpengaruh positif terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.
3. Diduga variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.
4. Diduga variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi *return* bagi hasil deposito *mudharabah* dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif.

Populasi dan Sampel Penelitian

Data yang di gunakan yaitu data runtun waktu (*time series*) dengan objek penelitian bank syariah mandiri. Populasi merupakan kumpulan dari individu-individu yang memiliki kualitas dan karakter yang telah ditetapkan oleh peneliti (nazir, 2005). Pada penelitian ini populasi *time series* yang digunakan adalah sejak berdirinya bank syariah mandiri pada tahun 1998 di indonesia sampai saat ini (2017).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel *time series* dari tahun 2008 hingga tahun 2016 melalui pengumpulan dan pencatatan data laporan statistik triwulan sebanyak 36 data setiap variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return on Asset* (ROA), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk menjawab pertanyaan yang dilakukan peneliti dalam mengetahui pengaruh *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

Jenis dan sumber data

Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan sumber yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri sebanyak 36 data setiap variabel namun dalam jumlah keseluruhan dari empat variabel yang digunakan sebanyak 144 data yang diperoleh melalui *website* resmi Bank Syariah Mandiri. Periode data menggunakan laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan selama tahun 2006 hingga 2016. Data sekunder dalam penelitian ini bersifat sebagai data pendukung.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi dari jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan serta berupa laporan keuangan.

Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011), kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji data yang telah dikumpulkan.

a. Model dan Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat maka harus dilakukan analisa data dengan menggunakan regresi berganda:

Dalam penelitian ini digunakan hubungan fungsional sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4)$$

bentuk dari hubungan fungsional yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = *Return* bagi hasil deposito *mudharabah*

X₁ = *Non Performing Financing* (NPF)

X₂ = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X₃ = *Return on Asset* (ROA)

X₄ = Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

α = Konstanta

β₁ β₂ β₃ β₄ = Koefisien regresi

e = *Error*

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan, dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

c. Uji Hipotesis

Untuk uji koefisien regresi linier berganda menggunakan 2 uji yaitu sebagai berikut :

1) Uji F (simultan)

Menurut Ghozali (2009), digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*, apakah variabel *non performing financing* (X1), variabel *financing to deposit ratio* (X2), variabel *return on asset* (X3), dan variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (X4) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Y (*return* bagi hasil deposito *mudharabah*).

2) Uji t

Menurut Ghozali (2009), digunakan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel-variabel *independent* seperti variabel *non performing financing* (X1), variabel *financing to deposit ratio* (X2), variabel *return on asset* (X3), dan variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (X4). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut. Dalam pengujian ini, derajat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada perubahan variabel bebas (NPF, FDR, ROA dan BOPO) akan diikuti oleh variabel terikat (*return* deposito bagi hasil deposito *mudharabah*) pada proporsi yang sama.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri akan diolah melalui metode statistik yang harus melewati beberapa tahap, yaitu : uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji simultan dan uji parsial.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan ada 3 uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pendeteksian adanya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran VIF dan *tolerance*. Jika nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10.

Model (Variabel Bebas)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Non Performing Financing (X1)	.481	2.080
Financing to Deposit Ratio (X2)	.631	1.585
Return On Asset (X3)	.131	7.646
Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (X4)	.122	8.221

Sumber: Data Diolah, 2017

Dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebas mendekati angka 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas yang berarti tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent* sehingga model regresi layak untuk dipakai.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, maka dapat dilakukan dengan uji Glejser dan dapat dilakukan juga dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi. dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*.

Model (Variabel Bebas)	Sig.
1 (Constant)	.124
Non Performing Financing (X1)	.123
Financing to Deposit Ratio (X2)	.067
Return On Asset (X3)	.890
Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (X3)	.776

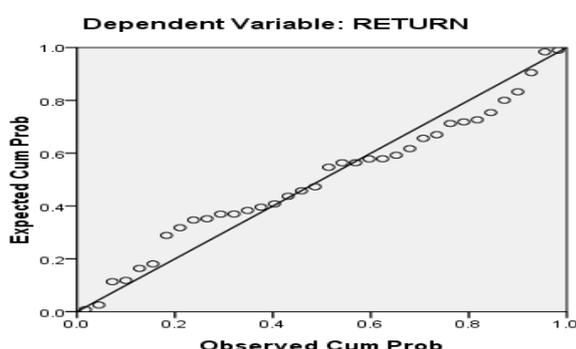
Sumber: Data Diolah, 2017

tingkat signifikan regresi nilai absolut dari residual sebagai variabel terikat, dan variabel bebas yang digunakan adalah sama dengan regresi utama mempunyai nilai diatas tingkat kepercayaan 5 % (0,05), maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas yang berarti tidak terjadi kesamaan varians residual (variabel bebas) sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Normalitas

Untuk mendeteksi apakah dalam model regresi distribusi data normal atau tidak maka dapat dilihat pada grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif data normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Diolah, 2017

Dari hasil output SPSS diatas ini dapat dilihat bahwa pada grafik normal plot titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi distribusi data adalah normal.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t – 1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 ^a	.802	.776	.0053477	2.445

Sumber: Data Diolah, 2017

Dilihat dari di atas, terlihat bahwa hasil uji autokorelasi pada data residual berdasarkan uji *Durbin – Watson* (DW – test) sebesar 2.445 dengan signifikansi 5%, jumlah sampel bebas 36 dan jumlah variabel independen 4 (k=4) diperoleh nilai yaitu jika nilai hitung DW berada di luar batas (d_L) sebesar 1,24 dan batas atas (d_U) sebesar 1,72, maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Hasil analisis *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Rasio Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja pada Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.044	1.028		.588	.122
Non Performing Financing	-.053	-.033	.690	-5.981	.006
Financing to Deposit Ratio	.002	.024	.010	2.096	.003
Return On Asset	.287	.349	.817	3.692	.001
Biaya Operasional per Pendapatan Operasional	-.042	-.027	.362	-1.577	.003

Sumber: Data Diolah, 2017

Dari hasil analisis tersebut di atas konstanta dan koefisien regresi yang diperoleh apabila dimasukkan pada persamaan umum regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 12,044 - 0,053 (X1) + 0,002 (X2) + 0,287 (X3) - 0,042 (X4) + e$$

Nilai signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Berdasarkan pada kolom signifikansi, nilai yang lebih kecil $\alpha = 0,05$ adalah Non Performing Financing (X1) dengan nilai 0,06, Financing to Deposit Ratio (X2) dengan nilai 0,003, Return On Asset (X3) dengan nilai 0,001 dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (X4) dengan nilai 0,003 Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95 % variabel X1, X2, X3 dan X4 berpengaruh signifikan terhadap return bagi hasil deposito mudharabah dan nilai koefisien regresi bernilai positif pada X1 dan X2 artinya berpengaruh negatif dan nilai koefisien regresi bernilai negatif pada X3 dan X4.

Uji F Simultan, T Parsial dan Koefisien Determinasi

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.004	4	.001	31.328	.000 ^a
Residual	.001	31	.000		
Total	.004	35			

Sumber: Data Diolah, 2017

jika dilihat dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05, diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel NPF (X1), FDR (X2), ROA (X3) dan BOPO (X4) berpengaruh terhadap variabel *return* bagi hasil deposito *mudharabah* (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan F hitung 31.328 lebih besar dari F tabel 2.67. Jika variabel independen mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

Hasil Pengujian Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.044	1.028		.588	.122
Non Performing Financing	-.053	-.033	.690	-5.981	.006
Financing to Deposit Ratio	.002	.024	.010	2.096	.003
Return On Asset	.287	.349	.817	3.692	.001
Biaya Operasional per Pendapatan Operasional	-.042	-.027	.362	-1.577	.003

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan data di atas, untuk menentukan hasil dari uji t masing-masing dari variabel independen akan dibandingkan dengan ttabel sebesar 1.696. Jika thitung lebih besar dari t tabel

maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* yang diuji.

Koefisien determinasi

Pengujian koefisien determinasi pada regresi linier berganda Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 ^a	.802	.776	.0053477	2.445

Sumber: Data Diolah, 2017

Pada tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa nilai Koefisien determinasi (*Adjusted R2*) hasil hitung adalah sebesar 0,776. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (NPF, FDR, ROA dan BOPO) terhadap variabel terikat (*return* bagi hasil deposito *mudharabah*) yang berarti sebesar 77,6% dan sisanya yaitu sebesar 22,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar faktor-faktor tersebut.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. a. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Dikarenakan semakin tinggi nilai NPF maka akan semakin besar juga resiko pembiayaan yang ditanggung oleh Bank Syariah Mandiri. Akibat tingginya nilai NPF, Bank Syariah Mandiri akan lebih berhati – hati dalam menyalurkan dana kepada calon nasabah. Maka ketika nilai NPF mengalami kenaikan menyebabkan *return* bagi hasil deposito *mudharabah* akan menjadi menurun.
 - b. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Dikarenakan semakin tinggi nilai FDR Bank Mandiri Syariah, maka Bank Mandiri Syariah akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito, untuk menarik investor menginvestasikan dananya di Bank Syariah sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.
 - c. *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Semakin besar nilai ROA yang didapat oleh Bank Syariah Mandiri, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan keuntungan dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen, terutama dengan penyaluran pembiayaan. semakin besar Bank Syariah Mandiri menghasilkan laba maka *return* bagi hasil yang diberikan Bank Syariah Mandiri sudah efektif dalam mengelola asetnya.
 - d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Dikarenakan semakin tinggi nilai BOPO akan menyebabkan rendahnya *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Oleh karena itu, dengan nilai biaya operasional yang tinggi akan menunjukkan nilai yang tidak seimbang antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang secara langsung akan mengalami penurunan pada *return* bagi hasil deposito *mudharabah*.
2. Variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) secara serentak mempunyai pengaruh terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah*. Pengukuran kinerja bank syariah penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam bank syariah.
 3. Nasabah akan mendapatkan manfaat lebih ketika berinvestasi dalam bentuk deposito dengan cara halal dan lebih *falah* dalam dunia dan akhirat ketika melakukan investasi deposito *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri karena terhindar dari *riba* ' karena menggunakan sistem bagi hasil.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar perbankan syariah terus berkembang dan maju khususnya pada produk investasi deposito *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri, maka sosialisasi secara *intens* kepada masyarakat tentang bank syariah secara umumnya dan tentang deposito *mudharabah* agar masyarakat mengerti, paham tentang sistem, konsep, produk, keuntungan, dan keunggulan deposito *mudharabah*. Tentu dengan harapan agar masyarakat tertarik kemudian memilih produk perbankan syariah.

2. Disarankan kepada investor dan calon investor bank syariah untuk selalu mengamati perkembangan kinerja Bank Syariah Mandiri karena berpengaruh secara nyata terhadap *return* bagi hasil deposito *mudharabah* yang akan diterimanya.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah variabel yang lebih banyak, lokasi peneliti lain yang lebih mendalam dan memperpanjang jangka waktu penelitian agar hasilnya lebih valid serta memperbaiki yang belum diteliti dan dibahas dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat lebih berkembang.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abduh. 2011. *The Impact of Crisis and Macroeconomic Variables towards Islamic Banking Deposit*. Department of Economics. Malaysia: Kulliyah of Economics and Management Sciences. International Islamic University. pp. 15-25.
- Abdul. 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Abdullah, Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Malang: Penerbit UMM.
- Akhtar, Farhan. 2011. *Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan*. Hailey College of Commerce. Pakistan: University of The Punjab. Lahore. pp. 1450-2887.
- Almilia, Luciana dan Herdaningtyas. 2005. *Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000- 2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 7 No 2.
- Amelia, Rizky. 2011. *Pengaruh CAR, FDR dan NPF terhadap Return Bagi hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Anggrainy, Dian. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Anshori. 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Antonio, Syafii. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arief, Sadiman. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bank Mandiri Syariah. 2016. Profil Perusahaan. (diakses pada tanggal 05 Maret 2017)
- Cevik, Serhan. 2015. *The Behavior of Conventional and Islamic Bank Deposit Returns in Malaysia and Turkey*. USA: International Monetary Fund. N.W. Washington D.C. 20431. pp.111-124.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Cetakan Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herry. 2013. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung : Pustaka Setia Budi.
- Hosen, Nadrattuzaman. 2007. *Tuntunan Praktis Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*. Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah.
- Juwariyah, Siti. 2008. *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan Deposito Mudharabah Muthlaqah Studi Bank Muamalat Indonesia*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Karim, Adiwarman. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurianto, Arif. 2010. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Nofianti, Nana. *Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposits Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah*. Vol. 5 No. 1.
- Masyhuri. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mawardi, Wisnu. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Bisnis Strategi. Vol. 14 No. 1.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pramilu. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syari'ah*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Rivai, Veithzal. 2009. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Askara.
- Santoso, Singgih. 2000. *SPSS Statistik Multivariat*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Siamat. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Wiyono. 2012. *The Effect of Credit Risk to Islamic Bank Profitability with Islamic Income and Profit Sharing Ratio as Moderating Variable*. Singapore: [GSTF Business Review \(GBR\)](#). pp. 97-116.
- Yulianto. 2016. [Review of Integrative Business and Economics Research](#). *The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits*. HongKong: Accounting Department. Economics Faculty. pp.210-218.